



**KEPERCAYAAN KAKURE KIRISHITAN
DI PULAU IKITSUKI**

Skripsi :

**Diajukan untuk melengkapi
syarat akhir guna memperoleh
gelar sarjana Program Studi
Sastra Jurusan Asia
Timur/Jepang**

Oleh :

**Irene D Panggabean
NIM 90111025**

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1997**

Skripsi ini diujikan pada hari Kamis tanggal 12 bulan 08 tahun 1997.

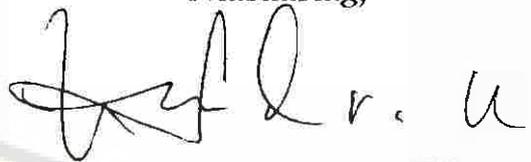
Panitia Ujian

Ketua,



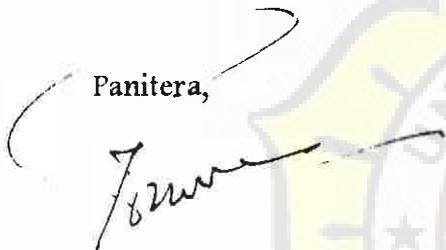
(Drs. Ismail Marahimin)

Pembimbing,



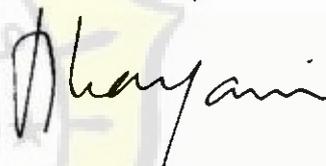
(Sandra Herlina, SS, MA)

Panitera,



(Dra. Furwani Purawiardi)

Pembaca,

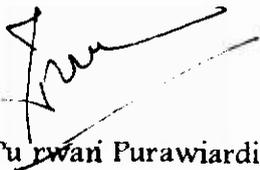


(Ekayani Tobing, SS, MA)

Disahkan pada hari: Rabu, tanggal: 12-11-97

Ketua Jurusan Program Studi

Bahasa & Sastra Jepang,



(Dra. Furwani Purawiardi)

Dekan,



FAKULTAS SAstra

(Drs. Ismail Marahimin)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME atas diberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan sehat dan baik. Penulisan skripsi merupakan syarat akhir dalam menempuh gelar kesarjanaan. Dalam penulisan ini Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Namun dengan kekurangan dan kelemahan yang ada, skripsi ini dapat menjadi bahan informasi yang berguna bagi almamater tercinta, Universitas Darma Persada khususnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian penulisan ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materi. Dengan kerendahan hati yang paling dalam, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat ibu Sandra Herlina, SS, MA, selaku Pembimbing Skripsi. Ibu yang selalu siap membantu Penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Yang terhormat ibu Dra. Purwani, selaku Ketua Jurusan Sastra atas diberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Yang terhormat bapak Ismail Marahimin, selaku Dekan Sastra atas diberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Yang terhormat ibu Irawati Agustine, SS, selaku Pembimbing Akademi. Ibu yang selalu membantu dan menegor Penulis dari selama studi Penulis di Universitas Darma Persada.
5. Para Dosen pengajar Universitas Darma Persada yang telah memberikan bekal pengetahuan dengan harapan dapat dipergunakan dengan baik pada waktunya.
6. Papa, mama, kak Vera, kak Ritha, Loli dan David serta saudara-saudara Penulis yang telah memberikan dorongan materi dan semangat selama proses penulisan. Khususnya kepada abang Ferry yang ikut membantu dengan sangat baik dalam terlaksananya penulisan ini.
7. Para pegawai di The East and West at Willson Library di Universitas Minnesota atas pemberian pinjaman buku dalam waktu yang cukup lama.
8. Purnama, Berlian dan teman-teman yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu, atas saran dan masukan yang diberikan sebagai bahan pertimbangan Penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Demikianlah ungkapan syukur Penulis sampaikan meskipun masih banyak pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang mau meluangkan waktu dalam membantu penyelesaian penulisan ini.

Jakarta, Agustus 1997.

Penulis,

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Bab I: Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Tujuan Penulisan	4
1.4. Metode Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan	5
Bab II: Sejarah Kakure Kirishitan	7
2.1. Latar Belakang	8
2.2. Masuk dan Berkembangnya Agama Kristen di Jepang	9
2.3. Masa Penekanan dan Kebangkitan Kakure Kirishitan	12
2.4. Kepercayaan Kakure Kirishitan	18
Bab III: Kepercayaan Kakure Kirishitan di Pulau Ikitsuki	20
3.1. Latar Belakang	20
3.2. Unsur-unsur Agama di Pulau Ikitsuki	22

3.2.1. Agama Budha	22
3.2.2. Shinto	23
3.2.3. Moso	23
3.2.4. Agama Katolik	24
3.2.5. Kepercayaan Rakyat	24
3.3. Kirishitanisme	26
3.4. Sistem Upacara Kepercayaan Kak ure Kirishitan	31
3.4.1. Pembaptisan dan Nama Baptis	32
3.4.2. Upacara Pemakaman dan Hari Peringatan Kematian	35
3.4.3. Nenchugyoji	37
Bab IV : Kesimpulan	41
Daftar Kata	43
Kepustakaan	49
Lampiran-lampiran	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dikatakan bahwa sekitar pertengahan abad ke-17, negara Jepang banyak mendapat pengaruh-pengaruh dari negara luar dalam berbagai bidang baik sistem pemerintahan, budaya dan keagamaan, salah satunya adalah agama Kristen, yang dimaksud di sini agama Katolik Roma, yang dibawa oleh seorang misionaris berkebangsaan Portugis bernama Fransisco de Xavier (1506-1552) di Kagoshima tahun 1549.

Agama Kristen ini mengalami perkembangan yang pesat bersamaan dengan perdagangan luar negeri Jepang. Perkembangan yang pesat ini ternyata mengalami beberapa halangan yang cukup pelik dari pemerintahan *bakufu* dan dari kalangan agama-agama pendahulu yaitu Budha, Shinto dan kepercayaan rakyat lainnya. Meskipun demikian para misionaris terus melakukan misinya karena mereka yakin gangguan tersebut akan teratasi selama bangsa Jepang masih memerlukan perdagangannya.

Namun demikian kecemasan terhadap agama Kristen lambat laun menguasai bangsa Jepang. Pelaksanaan larangan secara ketat dilaksanakan dengan sesungguhnya pada tahun 1597 oleh Toyotomi Hideyoshi (1536-1598). Diawali dengan pelarangan segala bentuk kegiatan Kristen dan

mengusir para misionaris keluar dari Jepang dengan waktu yang ditentukan. Puncak penekanan yang dilakukan pemerintahan *bakufu*, saat itu di bawah pemerintahan Tokugawa Iemitsu (1604-1651), ialah saat dikeluarkannya kebijakan *politik pintu tertutup (sakoku)*. Masa ini berlangsung selama kurang lebih 250 tahun yaitu sampai Amerika memaksa pemerintahan Jepang untuk membuka negaranya bagi dunia sekitar tahun 1853.

Selama masa *sakoku*, pemeluk agama Kristen di Jepang yang dikenal dengan sebutan *kirishitan*, dalam mempertahankan Kekristenan mereka banyak mengalami penekanan dari pemerintahan mereka sendiri.

Banyak usaha yang dilakukan para *kirishitan* dalam mempertahankan iman kepercayaan yang diyakini yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan Kristen secara sembunyi-sembunyi atau dikenal dengan sebutan *kakure kirishitan*. Namun penekanan keras yang dilakukan pemerintahan *bakufu* dalam membasmi agama Kristen di tanah Jepang, perkumpulan *kakure kirishitan* tanpa disadari mengalami perubahan bentuk. Kondisi ini berlangsung bersamaan dengan usaha kaum *Kirishitan* dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Kondisi ini tanpa disadari telah dilakukan selama lebih dari 250 tahun. Kegiatan ini berlangsung terus hingga dikeluarkannya Undang-undang Meiji tahun 1873 (1868-1912) yang salah satunya berisi mengenai kebebasan dalam memilih kepercayaan yang diyakini secara individu.

Namun meskipun telah diberikan kebebasan dalam beragama ternyata hanya sedikit *Kirishitan* yang mau kembali menjadi Katolik. *Kirishitan* yang menolak disebut *kakure kirishitan*.

Kakure Kirishitan yang dikenal sejak diberikannya kebebasan dalam beragama telah mengalami pergeseran pemahaman Kristen yang diterima pertama sekali oleh bangsa Jepang pada awal abad pertengahan. Ia bukan lagi sebagai bentuk kegiatan yang selalu menghindar dari kekejaman pemerintahan *bakufu* melainkan menjadi sebuah kepercayaan. Kepercayaan *Kakure Kirishitan* mempercayayai banyak dewa seperti yang dimiliki agama Budha, Shinto dan kepercayaan lain yang ada di Jepang.

Kepercayaan *Kakure Kirishitan* berkembang di daerah-daerah yang masih mempertahankan Kekristenan mereka seperti di pulau Hirado dan di pulau Ikitsuki. Meskipun kedua daerah tersebut bukan daerah awal penyebaran namun di dua daerah inilah kepercayaan *Kakure Kirishitan* dikenal sebagai daerah yang pesat perkembangannya, terutama di pulau Ikitsuki yang mendapat julukan sebagai pulau *Kakure Kirishitan*¹.

Di pulau Ikitsuki keberadaan kepercayaan *Kakure Kirishitan* memiliki ciri khas yang tidak dimiliki pulau lain di Jepang. Pulau ini menarik bagi penulis karena dalam mempertahankan kepercayaannya pada masa penekanan yang luar biasa dari pemerintahan *Bakufu*.

Kepercayaan yang berkembang menjadi satu keyakinan yang dapat diterima dan hidup berdampingan dengan kepercayaan lain adalah salah satu

¹ Furuno, Kiyoto. *Kakure Kirishitan*, hal. 101.

keterarikan penulis dalam menguraikan bentuk kepercayaan *kakure kirishitan*.

1.2. Permasalahan

Seperti telah penulis uraikan di atas pada latar belakang penulisan ini, bahwa segi keberhasilan *kakure kirishitan* dalam mempertahankan kepercayaan mereka di bawah penekanan keras pemerintahan *bakufu* ternyata tidak mudah untuk mempertahankan esensi ajaran Kristen yang semula mereka terima.

Permasalahan yang penulis ajukan di sini adalah mengenai bagaimana bentuk kepercayaan *kakure kirishitan* yang berhasil dipertahankan masyarakatnya sehingga dapat hidup berdampingan di pulau Ikitsuki sebagai pulau *kakure kirishitan* dan kirishitanisme menurut Furuno Kiyoto.

1.3. Tujuan Penulisan

Dari permasalahan tersebut penulis berharap dapat mengetahui gambaran mengenai bagaimana bentuk kepercayaan *kakure kirishitan* itu sendiri dan apa yang membuat kepercayaan *kakure kirishitan* dapat hidup berdampingan dengan kepercayaan-kepercayaan yang ada di pulau Ikitsuki.

1.4. Metode Penelitian

Dalam meneliti penulisan ini, penulis memusatkan ke arah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang hanya memakai

alat buku sebagai bahan acuan, dideskripsikan dan disusun kedalam bentuk penulisan yang dapat dimengerti dan dapat menjadi bahan tambahan yang layak dibaca.

Penelitian kepustakaan ini memusatkan penelitian pada sebuah buku karya Furuno Kiyoto (1899-) yang berjudul *Kakure Kirishitan* dan sebagai pelengkap, penulis menggunakan buku-buku koleksi perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang (The Japan Foundation), Perpustakaan Nasional, The East and West at Willson Library di Universitas Minnesota dan buku-buku koleksi pribadi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang didasarkan kepada kepustakaan ini penulis uraikan menjadi 4 (empat) bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang menerangkan ringkasan sejarah *Kakure Kirishitan* di Jepang yang didalamnya terdapat sub-sub bab, antara lain menguraikan latar belakang sejarah *kakure kirishitan* secara singkat, masuk dan berkembangnya agama Kristen di Jepang, masa penekanan dan kebangkitan *kakure kirishitan* dan menjelaskan kepercayaan *kakure kirishitan* menurut Furuno Kiyoto.

Bab III adalah bab yang menjelaskan bentuk kepercayaan *kakure kirishitan* di pulau Ikitsuki dengan menguraikan unsur-unsur agama yang ada

di pulau Ikitsuki seperti agama Katolik, Budha, Shinto dan kepercayaan rakyat lainnya yang juga berpengaruh terhadap terbentuknya kepercayaan *kakure kirishitan* dan mengenai kirishitanisme di Ikitsuki.

Bab IV merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, termasuk saran-saran dan penutup.

